

**ANALISIS EKSPOR JAGUNG DI INDONESIA DAN FAKTOR-
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

RURRY GARNISH KINASTRI
B 300 150 178

**PROGRAM STUDI ILMU PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS EKSPOR JAGUNG DI INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RURRY GARNISH KINASTRI
B300150178

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maulidyah Indira H', written over a horizontal line.

Ir. Maulidyah Indira H, MS

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS EKSPOR JAGUNG DI INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA**

Oleh:

RURRY GARNISH KINASTRI
B300150178

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis, 07 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Ir. Maulidyah Indira H, MS
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Triyono., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Arif, SE., MEc.Dev.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan

Dr. Syamsudin, S.E., M.M

NIK. 19570217

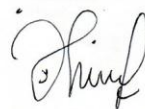
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Agustus 2019

Penulis



RURRY GARNISH KINASTRI

B300150178

ANALISIS EKSPOR JAGUNG DI INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Abstrak

Komoditas pertanian di Indonesia yang memiliki nilai tambah dan sangat potensial untuk dikembangkan adalah jagung. Jagung merupakan kebutuhan terbesar setelah beras, baik kebutuhan pakan ternak maupun sebagai bahan baku industri olahan. Jumlah produksi jagung di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sehingga keragaman ekspor jagung mengalami peningkatan juga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor jagung di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (*time series*) dari tahun 1990 sampai dengan 2013. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan regresi model *Error Correction Model* (ECM). Berdasarkan hasil analisis ECM menunjukkan bahwa produksi jagung berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek dan berpengaruh positif tidak signifikan dalam jangka panjang. Konsumsi jagung nasional berpengaruh negatif tidak signifikan dalam jangka pendek dan berpengaruh negatif signifikan dalam jangka panjang. Tingkat inflasi berpengaruh positif tidak signifikan dalam jangka pendek dan berpengaruh negatif signifikan dalam jangka panjang. Nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan dalam jangka pendek dan berpengaruh negatif tidak signifikan dalam jangka panjang.

Kata kunci: Ekspor, Produksi, Konsumsi Nasional, Inflasi, Nilai Tukar, ECM

Abstract

Agricultural commodities in Indonesia that have added value and potential for highly developed is corn. Corn is the largest needs after the rice, both the needs of livestock feed or as industrial raw material processed. The amount of corn production in Indonesia from year to year has increased, so the export of maize diversity has increased as well. This study aims to analyze the factors that affect the export of corn in Indonesia. The data used in this study is secondary time series data (*time series*) from 1990 until 2013. The analytical tool used in this study is Error Correction Model (ECM) regression model. Based on the results of ECM analysis showed that corn production has a significant positive impact in the short term and an insignificant positive impact in the long term. National corn consumption has an insignificant negative impact in the short term and a significant negative impact in the long term. The inflation rate has an insignificant positive impact in the short term and a significant negative impact in the long term. The exchange rate has an insignificant positive impact in the short run and insignificant negative impact in the long run.

Keywords: Export, Production, National Consumption, Inflation, Exchange Rate, ECM

1. PENDAHULUAN

Perdagangan Internasional merupakan hal yang sudah mutlak dilakukan oleh setiap negara. Pada saat ini tidak ada satu negara pun yang berada dalam kondisi autarki atau negara yang terisolasi tanpa adanya hubungan ekonomi dengan negara lain. Hal ini disebabkan karena tidak ada negara yang bisa memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Terjadinya perdagangan internasional didasari karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh tiap wilayah atau negara. Serta kemampuan suatu negara dalam memproduksi suatu barang maupun jasa. Sebagai ilustrasinya adalah ketika suatu negara ingin memproduksi suatu barang namun biaya produksi suatu barang tersebut lebih mahal jika dibandingkan dengan membeli barang tersebut dari negara lain. Maka, negara tersebut akan lebih memilih untuk membelinya dari negara lain. (Sarwono, 2014)

Semakin terbukanya setiap negara dalam melakukan perdagangan mendorong terciptanya arus globalisasi yang semakin deras. Menghadapi kenyataan ini, Indonesia sebagai negara yang menganut sistem perekonomian terbuka harus dapat mengantisipasi dan memanfaatkan situasi sehingga mendapatkan manfaat yang maksimal. Negara-negara di dunia dalam perekonomian terbuka sangat mengandalkan ekspor dalam hal peningkatan perekonomian. Hal ini dikarenakan kegiatan ekspor akan mempengaruhi laju perekonomian di dalam negeri, dimana dengan semakin tingginya ekspor maka akan memperbaiki neraca perdagangan Indonesia dan akan meningkatkan peluang bagi lapangan pekerjaan baru. (Fadhlan Zuhdi dan Suharno, 2015).

Sektor migas dan sektor non migas merupakan dua sektor utama yang menopang ekspor Indonesia. Di sektor non migas, Indonesia memiliki keunggulan salah satunya di sektor pertanian. Komoditas penting dalam sektor pertanian setelah beras adalah jagung. Jagung merupakan tanaman pangan penghasil karbohidrat yang sangat dibutuhkan masyarakat. Permintaan jagung akan kebutuhan konsumsi rumah tangga, pakan ternak, dan industri semakin tinggi. Dengan semakin tingginya permintaan jagung diharapkan dapat menjadikan

jagung sebagai sumber pendapatan baik untuk konsumsi masyarakat dan sebagai komoditi yang di ekspor. Hal ini yang membuat jagung menjadi komoditas yang dapat menumbuhkembangkan perekonomian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Kementerian Pertanian terus menggenjot sektor produksi pertanian khususnya jagung di Indonesia sehingga jumlah ekspor jagung bisa meningkat. Kementerian Pertanian memang mempersiapkan rencana ekspor jagung ke Malaysia dan Filipina di tahun 2018. Hal ini dikarenakan Indonesia diyakini telah mencapai swasembada sehingga dapat mencukupi kebutuhan jagung negara tetangga. Dengan melakukan ekspor diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dapat meningkatkan pendapatan nasional dari sektor pertanian khususnya jagung.

2. METODE

Objek penelitian yang diteliti adalah ekspor jagung Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh produk jagung, konsumsi jagung, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar (*kurs*) terhadap ekspor jagung Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data deret waktu (*time series*) yaitu dari tahun 1990 sampai tahun 2013. Data yang digunakan meliputi produksi jagung Indonesia, konsumsi jagung Indonesia, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan volume ekspor jagung Indonesia. Metode pengumpulan data melalui studi pustaka. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, UN Comtrade, Kementerian Pertanian, dan *Food and Agriculture Organization* (FAO).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model*. Prinsip yang melatarbelakangi Model Koreksi Kesalahan adalah keberadaan suatu hubungan equilibrium jangka panjang antara dua atau lebih variabel ekonomi.

Formulasi model koreksi kesalahan (ECM) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fungsi Jangka Panjang:

$$\text{Log}Y^*_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1t} + \beta_2 \text{Log}X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 \text{Log}X_{4t} + u_t$$

di mana:

β_0 = konstanta jangka panjang

β_1 = koefisien regresi jangka panjang $\text{Log}X_1$

β_2 = koefisien regresi jangka panjang $\text{Log}X_2$

β_3 = koefisien regresi jangka panjang X_3

β_4 = koefisien regresi jangka panjang $\text{Log}X_4$

u_t = unsur kesalahan (*error term*) model jangka panjang

Model Jangka Pendek:

$$\Delta \text{Log}Y_t = \alpha_1 \Delta \text{Log}X_{1t} + \alpha_2 \Delta \text{Log}X_{2t} + \alpha_3 \Delta X_{3t} + \alpha_4 \Delta \text{Log}X_{4t} + \lambda (\text{Log}Y_{t-1} - \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1t-1} + \beta_2 \text{Log}X_{2t-1} + \beta_3 X_{3t-1} + \beta_4 \text{Log}X_{4t-1}) + v_t$$

di mana:

α_1 = konstanta jangka pendek $\text{Log}X_1$

α_2 = konstanta jangka pendek $\text{Log}X_2$

α_3 = konstanta jangka pendek X_3

α_4 = konstanta jangka pendek $\text{Log}X_4$

λ = koefisien penyesuaian (*adjustment*)

v = unsur kesalahan (*error term*) model jangka pendek standar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi dari variabel independen pada model *Error Correction Model* terhadap ekspor jagung Indonesia diuraikan sebagai berikut:

3.1 Variabel Produksi Jagung

Pada jangka pendek, variabel produksi jagung berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor jagung Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika produksi jagung meningkat maka ekspor jagung juga meningkat begitu pun sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarsana (dalam Elisha, 2015) menyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap ekspor suatu komoditi. Jika produksi di dalam negeri meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat.

Pada jangka panjang, variabel produksi jagung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ekspor jagung Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika produksi jagung meningkat maka ekspor jagung juga meningkat begitu pun sebaliknya. Dikarenakan mempunyai pengaruh tidak signifikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat produksi sesuatu yang besar tidak selalu sama besar dengan volume ekspornya. Hal ini mendukung penelitian dari Simanjuntak dkk (2017), saat produksi rumput laut Indonesia yang besar

tidak selalu sama dengan volume ekspor rumput laut Indonesia yang juga meningkat besar dikarenakan penawaran yang banyak.

3.2 Variabel Konsumsi Jagung

Variabel konsumsi jagung pada jangka pendek memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ekspor jagung Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika konsumsi jagung meningkat maka ekspor jagung menurun begitu pun sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Rosandi (2007) yang mengatakan konsumsi domestik mempengaruhi penawaran ekspor kopi Indonesia secara negatif dalam jangka pendek. Hal ini terjadi karena peningkatan konsumsi domestik kopi maka volume kopi yang dapat diekspor akan menurun.

Pada jangka panjang, variabel konsumsi jagung memiliki pengaruh negatif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika konsumsi jagung meningkat maka ekspor jagung menurun begitu pun sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rosandi (2007), konsumsi domestik berpengaruh negatif terhadap penawaran ekspor kopi Indonesia. Hal ini terjadi karena volume kopi yang dapat di ekspor akan berkurang jika konsumsi domestik meningkat.

3.3 Variabel Tingkat Inflasi

Pada jangka pendek, variabel tingkat inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ekspor jagung Indonesia. Hal ini menunjukkan naiknya inflasi tidak mempengaruhi ekspor jagung Indonesia, hal tersebut disebabkan importir tidak memperhatikan presentase tingkat inflasi, sehingga berapa pun tingkat inflasi tidak akan mempengaruhi daya beli importir akan jagung karena jagung merupakan salah satu sumber makanan pokok bagi negara lain dan dikonsumsi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan saat ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Savitri (2015) yang menyatakan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor kentang Indonesia periode 1993-2013.

Pada jangka panjang, variabel tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor jagung Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Wardhana (dalam Dewi, 2015) yang menyatakan variabel inflasi

mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ekspor. Wardhana mengatakan jika inflasi meningkat maka harga barang di pasar domestik ikut meningkat lalu akan menyebabkan biaya produksi semakin tinggi. Produsen tidak mampu memproduksi dengan maksimal dan akan menyebabkan ekspor menurun.

3.4 Variabel Nilai Tukar

Pada jangka pendek, variabel nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ekspor jagung Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ambar Puspa (dalam Elisha, 2015) menyatakan bahwa hasil yang diperoleh kurs dolar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Apabila kurs dollar Amerika semakin kuat, maka kemampuan luar negeri untuk melakukan impor dari Indonesia semakin besar juga.

Pada jangka panjang, variabel nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ekspor jagung Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Putri dkk (2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor Indonesia komoditi tekstil ke Korea sebelum pemberlakuan AKFTA tahun 2011. Hal ini didukung teori Sukirno (2010) yang menjelaskan bahwa ketika nilai rupiah turun maka ekspor akan bertambah karena di pasaran luar negeri harga barang ekspor negara menjadi lebih murah.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan uji eksistensi model, hasil menunjukkan bahwa produksi jagung, konsumsi jagung, tingkat inflasi, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor jagung Indonesia sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini eksis atau baik.

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa: Produksi jagung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor jagung dalam jangka

pendek, sedangkan dalam jangka panjang produksi jagung memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor jagung. Konsumsi jagung memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor jagung dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang konsumsi jagung memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor jagung. Tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor jagung dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor jagung. Nilai tukar memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor jagung dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor jagung.

4.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: Produsen jagung Indonesia diharapkan selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas agar dapat mengekspor lebih banyak hasil produksi jagung ke negara-negara lain dan juga untuk dapat bersaing di pangsa pasar dunia.

Pemerintah diharapkan selalu menjaga kestabilan nilai tukar dan tingkat inflasi agar dapat mendorong pengusaha maupun masyarakat untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional khususnya kegiatan ekspor.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian dan juga menambahkan variabel lain yang terkait agar dapat mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, F. (2002). *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Basuki, A. T., & Nano P. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EvIEWS)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, M. D. K., & Setiawina, N. D. (2015). *Pengaruh Kurs Dollar, Harga, dan Inflasi terhadap Volume Ekspor Kepiting Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4 No. 7

- Elisha, L. C. (2015). *Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan Pendekatan Error Correction Model*. EDAJ Vol. 4 No. 4
- Fernando, Yosep. (2009). *Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Jagung Indonesia di Pasar Malaysia Pra dan Pasca Krisi Ekonomi*. Skripsi. Bogor. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Food and Agricultural Organization. (2018). *Production/Yield Quantities of Maize in Indonesia*. FAOSTAT.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herlambang. (2001). *Ekonomi Makro: Teori Analisis dan Kebijakan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Juliantari, D. P. E., & Setiawina, N. D. (2015). *Analisis Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, dan Penanaman Modal Asing terhadap Nilai Ekspor Makanan dan Minuman di Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4 No. 12.
- Kementrian Pertanian. (2016). *Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Jagung*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementrian Pertanian.
- Khalwaty, T. (2006). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Krugman, P. R. (2005). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nanga, Muana. (2005). *Makroekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. (2011). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Putri, R. F.A., Suhadak, & Sulasmiyati, S. (2016). *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia Komiditi Tekstil dan Elektronik ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 35 No. 1

- Rosandi, A. W. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Kopi Indonesia*. Skripsi. Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Safitri, L. (2011). *Analisis Kinerja Ekspor dan Impor Tembakau Indonesia Periode 2000-2009*. Media Ekonomi Vol. 9 No. 2.
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Savitri, P. D. L., & Budhi, M. K. S. (2015). *Analisis Pengaruh Produksi Kentang, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Kentang Indonesia Periode 1993-2013*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4 Vo. 7.
- Suparmoko, M. (2011). *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE: Yogyakarta.
- Simanjuntak, P. T. H., Arifin, Z., & Mawardi, M. K. (2017). *Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia (Studi pada tahun 2009-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 50 No. 3.
- Sukirno, S. (2007). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Amstrong, dan Kotler., 2003, *Dasar-Dasar Pemasaran*, edisi kesembilan jilid 1, Jakarta, PT. Indeks Gramedia.